

# IHWAL TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH

Oleh Agus Nero Sofyan

## 1. Pembuka

Dalam paparan ini akan dibicarakan hal-hal yang berkaitan dengan teknik penulisan karya ilmiah, yaitu konvensi, sistematika, pengutipan, dan daftar pustaka.

## 2. Konvensi Naskah Karya Ilmiah

Dalam konvensi naskah karya ilmiah, misalnya, dalam bahasa Indonesia dibicarakan definisi dan aspeknya.

### 2.1 Definisi

Konvensi naskah karya ilmiah ialah peraturan atau aturan yang telah disepakati bersama oleh suatu lembaga atau beberapa lembaga tertentu yang menyangkut seperangkat cara dan bahan yang digunakan.

*Catatan:* Pada prinsipnya, setiap lembaga atau beberapa instansi memiliki konvensi karya ilmiah yang sama.

### 2.2 Aspek

Aspek-aspek konvensi karya ilmiah ialah hal-hal yang menjadi kesepakatan bersama dalam penulisan karya ilmiah.

Aspek-aspek tersebut meliputi hal berikut:

- a. bentuk karangan,
- b. bagian-bagian karangan,
- c. bahan dan jumlah halaman,
- d. perwajahan,
- e. penomoran, dan
- f. penyajian.

### A. Bentuk Karangan Ilmiah

Bentuk karangan ilmiah di sini identik dengan jenis karya tulis keilmuan yaitu makalah, laporan praktik kerja, kertas kerja, skripsi, tesis, dan disertasi. Untuk lebih jelasnya, perhatikan bentuk-bentuk karangan ilmiah berikut.

#### 1. Makalah

Makalah ialah karya tulis ilmiah yang menyajikan masalah atau topik dan dibahas berdasarkan data di lapangan atau kepustakaan; data itu bersifat empiris dan objektif.

#### 2. Kertas kerja

Kertas kerja ialah karya tulis ilmiah yang bersifat lebih mendalam daripada makalah dengan menyajikan data di lapangan atau kepustakaan; data itu bersifat empiris dan objektif.

#### 3. Skripsi

Skripsi ialah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain (karya ilmiah S I). Karya ilmiah ini ditulis untuk meraih gelar sarjana. langsung (observasi lapangan) skripsi tidak langsung (studi kepustakaan).

#### 4. Tesis

Tesis ialah karya tulis ilmiah yang mengungkapkan pengetahuan baru dengan melakukan pengujian terhadap suatu hipotesis. Tesis ini sifatnya lebih mendalam daripada skripsi (karya ilmiah S II). Karya ilmiah ini ditulis untuk meraih gelar magister.

#### 5. Disertasi

Disertasi ialah karya tulis ilmiah yang mengemukakan teori atau dalil baru yang dapat dibuktikan berdasarkan fakta secara empiris dan objektif (karya ilmiah S III). Karya ilmiah ini ditulis untuk meraih gelar doktor.

### B. Bagian-Bagian Tulisan Ilmiah

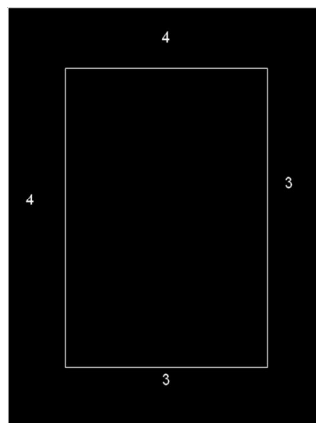
Bagian-bagian karangan ilmiah meliputi berikut: kelengkapan awal, kelengkapan isi, dan kelengkapan akhir. *Kelengkapan awal* meliputi kulit luar, halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, abstrak (dalam bahasa Indonesia dan Inggris), kata pengantar, daftar tabel, daftar grafik, atau gambar (jika ada), serta daftar singkatan dan lambang. *Kelengkapan isi* meliputi pendahuluan, kajian teori, seputar lokasi objek penelitian (khusus praktik kerja), pembahasan, dan penutup. *Kelengkapan akhir* meliputi daftar pustaka, riwayat hidup penulis, penulisan indeks, dan lampiran.

### C. Bahan dan Jumlah Halaman

Bahan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ialah kertas HVS A-4 dan tinta hitam atau biru. Jumlah halaman untuk makalah minimal 10 halaman, laporan praktik kerja 40, skripsi 60, tesis 80, dan disertasi 250 halaman.

### D. Perwajahan

Perwajahan ialah tata letak unsur-unsur karangan ilmiah dan aturan penulisan. Dari perwajahan ini, akan dimunculkan tampilan atau format penulisan karya ilmiah, yaitu ukuran kertas, huruf yang dipakai, spasi, tepi batas (pias).



### E. Penomoran

Dalam memberikan nomor, harus diperhatikan hal-hal berikut.

#### 1. Romawi Kecil

Penomoran dengan angka Romawi kecil dipakai untuk halaman judul, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, serta daftar singkatan dan lambang.

Contoh:

ABSTRAK		DAFTAR ISI
iv		vii

## 2. Romawi Besar

Angka Romawi besar digunakan untuk memori tajuk bab (bab pendahuluan, bab teoretis, bab metode dan objek penelitian, bab analisis data, dan bab penutup).

Contoh:

BAB II LANDASAN TEORI		BAB III ANALISIS DATA
--------------------------	--	--------------------------

## 3. Penomoran dengan Angka Arab

Penomoran dengan angka Arab (0—9) dimulai dari bab I sampai dengan daftar pustaka (termasuk riwayat hidup dan lampiran).

## 4. Letak Penomoran

Setiap penomoran yang bertuliskan dengan huruf kapital, nomor halaman diletakkan atau berada di tengah-tengah, sedangkan untuk nomor selanjutnya berada di tepi batas (pias) kanan atas.

Contoh:

DAFTAR ISI	viii
vii	

BAB I PENDAHULUAN	2	3
1		

## 5. Sistem Penomoran

Sistem penomoran dengan angka Arab menggunakan sistem digital. Angka terakhir dalam sistem digital tidak diberikan titik, misalnya, **1.1 Latar Belakang Masalah, 3.2.2 Peranan Bahasa dalam Pembangunan**. Akan tetapi, bila satu angka diberi tanda titik, misalnya, **1. Pendahuluan 2. Landasan Teori** dll. (dalam makalah). Apabila ada penomoran sistem digital antara angka Arab dan huruf, harus dicantumkan titik, misalnya, 3.2.2.a.

### Contoh:

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG**

**BAB I    PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

**1.2 Identifikasi Masalah**

**1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

**1.3.2 Kegunaan Penelitian**

**1.4 Kerangka Pemikiran**

**1.5 Metode Penelitian**

**1.6 Rancangan Analisis Data**

**1.7 Lokasi dan Lamanya Penelitian**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

### **1.4 Kerangka Pemikiran**

### **1.5 Metode Penelitian**

### **1.6 Rancangan Analisis Data**

### **1.7 Lokasi dan Lamanya Penelitian**

## **E. Penyajian**

Penyajian dalam penulisan karya ilmiah ialah cara-cara menerapkan aturan penulisan, pengutipan, penulisan daftar pustaka, dan konvensi. Dengan kata lain, penyajian meliputi seperangkat bentuk penyajian karya ilmiah secara utuh (mulai dari jilid sampai dengan lampiran).

## **3. Sistematika Tulisan Ilmiah**

Sistematika karya ilmiah ialah aturan meletakkan bagian-bagian karangan ilmiah (bagian mana yang harus didahulukan dan bagian mana yang harus dikemudikan)

### **3.1 Bagian Pembuka**

Bagian pembuka meliputi kulit luar (jilid), halaman judul, pengesahan, persembahan, abstrak (dalam bahasa Indonesia dan Inggris), daftar isi, daftar tabel dan grafik, serta daftar singkatan dan lambang, dan lampiran.

#### **A. Judul Karangan (Kulit Luar)**

Dalam kulit luar, harus dicantumkan judul karangan (dengan subjudul, bila ada), nama karangan ilmiah, keperluan penyusunan, penyusun dan NPM, logo, nama lembaga pendidikan (jurusan, fakultas, universitas), kota, dan tahun penyusunan.

##### **a. judul tulisan:**

**KOMBINASI AFIKS ME(N)-KAN DAN ME(N)-I DALAM BAHASA INDONESIA:  
KAJIAN FUNGSI DAN NOSI**

##### **b. nama bentuk tulisan ilmiah:**

Dicantumkan jenis karangan ilmiah, misalnya, MAKALAH, LAPORAN PRAKTIK KERJA, SKRIPSI, TESIS, atau DISERTASI yang ditulis dengan huruf kapital dan dicetak tebal.

##### **c. tujuan penulisan:**

Tujuan penulisan ditulis dengan memakai huruf kecil kecuali nama mata kuliah, kegiatan, dan nama jurusan. (ditulis di tengah-tengah).

Contoh:

**disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah**

## Morfologi Bahasa Indonesia I

diajukan untuk dipertahankan dalam ujian Sidang Sarjana Sastra Indonesia

atau

disusun untuk memenuhi tugas dalam mengikuti kuliah sintaksis Bahasa Indonesia pada Program Studi Sastra Indonesia

d. dilengkapi dengan nama dosen pembina:

**Dosen Pembina  
Prof. Dr. J.S. Badudu**

e. nama penulis:

Dicantumkan nama penyusun dan NPM yang didahului kata **Oleh** atau **Disusun oleh**

**Oleh  
Tubagus Ahmad Soebagja  
HIA81029**

f. Logo:

Logo lembaga pendidikan dengan diameter 4 cm disimpan di tengah.

g. nama lembaga:

Dicantumkan nama jurusan, fakultas, universitas atau sekolah tinggi.

**JURUSAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS PADJADJARAN**

h. tempat dan waktu:

Dicantumkan tempat dan waktu pada saat tulisan ilmiah itu diselesaikan.

**BANDUNG  
1986**

-----JUDUL-----: -----ANAK JUDUL-----  --SKRIPSI--  -----tujuan penulisan-----  Oleh Nama NPM  -----FAKULTAS----- -----UNIVERSITAS----- -----KOTA----- --TAHUN--	-----JUDUL-----: -----ANAK JUDUL-----  --TUGAS--  -----tujuan penulisan-----  Dosen Pembina Nama dosen  Oleh Nama NPM  -----FAKULTAS----- -----UNIVERSITAS----- -----KOTA----- --TAHUN--
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## B. Halaman Judul

Halaman judul sama (identik) dengan kulit luar (jilid), tetapi dituangkan dalam kertas A-4 atau kertas jeruk.

## C. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan ialah halaman khusus dalam karya ilmiah yang berisikan judul karangan, nama penyusun, NPM, pembimbing utama, pembimbing pendamping, diketahui ketua jurusan, dan disahkan oleh dekan.

HALAMAN PENGESAHAN		HALAMAN PENGESAHAN	
-----JUDUL----- -----AHAK JUDUL-----		Judul: -----	
Oleh ----- ----- ----- ----- -----		Nama: ----- NPM: -----	
Disetujui oleh		Disetujui oleh	
Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,	Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
nama, gelar	nama, gelar	nama, gelar	nama, gelar
Disahkan Dekan Fakultas -----,	Ditetahui Ketua Jurusan -----,	Disahkan Dekan Fakultas -----,	Ditetahui Ketua Jurusan -----,
nama, gelar	nama, gelar	nama, gelar	nama, gelar

## D. Halaman Persembahan

Lembaran ini bersifat subjektif. Artinya, isinya bebas bergantung kepada “keinginan penulis”. Biasanya berisikan ayat-ayat suci agama. Persembahan disajikan untuk orang-orang terdekat (ibu, bapak, kakak, adik, istri, suami, atau anak).

## E. Abstrak

Abstrak mencerminkan seluruh isi karangan dengan mengungkapkan berikut: judul karangan, metode penelitian, sumber data, kerangka teori, masalah yang dibahas, dan hasil yang dicapai. Abstrak ini disajikan dengan jarak satu spasi dan ditulis dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Inggris. Jumlah kata dalam abstrak berkisar 200—500 kata.

## F. Kata Pengantar

Kata pengantar dalam karya ilmiah, misalnya, skripsi berisikan hal-hal berikut: puji syukur kepada Tuhan, judul karangan, tujuan penulisan, ucapan terima kasih, tanggung jawab ilmiah penulis, dan titimangsa.

## G. Tabel

Tulisan ilmiah yang lengkap, selain menganalisis data dengan saksama, juga mencantumkan tabel yang merupakan gambaran analisis data (bila diperlukan). Nama tabel diberikan nomor dengan angka Arab dan ditulis dengan memakai huruf kapital pada awal kata kecuali preposisi dan konjungsi yang bukan di awal.

Contoh:

Tabel 1 Fungsi Kombinasi Afiks Me(N)-Kan.....35

### **Daftar Gambar/Grafik/Bagan**

Daftar grafik/gambar/bagan pada dasarnya sama dengan penulisan daftar tabel.

### **H. Daftar Singkatan dan Lambang**

Tidak ada aturan yang menetapkan bahwa penulisan lambang dan singkatan harus memakai huruf kapital atau tidak. Ketentuan mengenai bentuk singkatan atau lambang bergantung pada keinginan penulis. Namun, hal yang perlu dipahami dalam penulisan daftar singkatan itu harus konsisten.

### **I. Lampiran**

Dalam lampiran diinformasikan tentang kelengkapan penelitian, misalnya, angket pedoman wawancara, foto, peta lokasi, dan sumber data.

### **3.2 Bagian Isi**

Bagian isi ialah bagian inti dalam karya ilmiah yang meliputi bab pendahuluan, bab landasan teoretis, bab objek lokasi penelitian (khusus praktik kerja), bab pembahasan (analisis data), dan bab penutup. Dengan kata lain, bagian isi merupakan penelitian si penulis.

Bab pendahuluan memuat penjelasan atau pengantar tentang isi karangan ilmiah. Bab ini juga memuat landasan kerja dan arahan dalam penyusunan karangan ilmiah.

Pada bagian ini, diuraikan (a) *masalah yang akan diteliti*, (b) *contoh masalah*, (c) *penjelasan tentang dipilihnya masalah ini bagi penulis atau pun bagi orang lain*, dan (d) *argumentasi yang logis antara data (realitas) dan teori (harapan)*.

Identifikasi masalah merupakan garis besar yang akan diteliti atau diuraikan. Identifikasi masalah ini disajikan dalam bentuk pertanyaan. Akan tetapi, pembatasan masalah merupakan bagian yang menyempitkan atau *membatasi pokok* permasalahan sehingga kajian tidak terlalu luas dan abstrak.

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang akan dicapai atau dihasilkan dalam penelitian ini (harus sejalan dengan identifikasi masalah), sedangkan kegunaan penelitian merupakan penegasan tentang manfaat yang akan dicapai baik secara teoretis maupun secara praktis.

Kerangka teori berisikan prinsip-prinsip teori (dari para ahli) yang dijadikan dasar untuk menganalisis data.

Penelitian ilmiah harus menerapkan metode dan teknik penelitian. *Metode penelitian* ialah seperangkat alat yang tersusun secara sistematis dan logis, sedangkan *teknik penelitian* ialah tata cara melakukan setiap langkah-langkah metode penelitian.

Lokasi penelitian ialah tempat penelitian dilaksanakan. Lamanya penelitian dapat dilakukan dengan membuat rencana atau jadwal kegiatan penelitian.

Penelitian ilmiah harus menyajikan sekaligus memaparkan sumber data. Sumber data ini merupakan bahan yang diteliti. Jika penelitian ini berasal dari buku, misalnya, novel, majalah, surat kabar, tabloid, identitas sumber data tersebut harus dicantumkan. Jika sumber data itu banyak dan beragam, dapat digunakan sampel dan populasi.

### **B. Kajian Teori**

Bab ini berisikan uraian tentang teori-teori atau pendapat-pendapat yang relevan dengan masalah yang dibahas atau diteliti. Bisa saja, penelitian-penelitian terdahulu dapat



melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya. Dalam bab ini, disertakan alasan-alasan yang logis. Dengan demikian, penulis dapat menolak, menerima, mempertanyakan, atau menguatkan teori yang sudah ada.

Teori yang dijadikan acuan hendaknya kepustakaan atau hasil penelitian yang mutakhir dengan berusia lima tahun ke belakang, tetapi jika teori lama masih relevan, pendapat tersebut masih bisa dipakai.

### **C. Objek Penelitian**

Dalam bab ini, dijelaskan keadaan lokasi penelitian atau objek penelitian secara singkat (bergantung pada kebutuhan penelitian).

Hal hal yang perlu dijelaskan dalam bab ini, yaitu (a) sejarah objek penelitian, (b) struktur organisasi, dan (c) kegiatan objek penelitian.

### **D. Pembahasan (Analisis Data)**

Bab pembahasan data merupakan bab yang paling penting dalam penulisan karya ilmiah karena dalam bab ini dilakukan kegiatan analisis data, sintesis pembahasan, interpretasi penulis, pemecahan masalah, dan temuan pendapat baru yang diformulasikan (bila ada).

### **E. Penutup**

Bab penutup meliputi dua bagian, yaitu simpulan dan saran.

Simpulan ini ialah bentuk singkat dari uraian yang dibahas pada bab analisis data. Simpulan ini pun merupakan jawaban atas pembatasan masalah dan tujuan penelitian.

Saran merupakan informasi untuk ditindaklanjuti oleh pembaca bila akan mengadakan penelitian lanjutan.

*Catatan:* Saran ini bukan merupakan saran peneliti atau penulis pada objek penelitian atau instansi tertentu. Saran ini ditujukan untuk kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Artinya, masih ada celah lain dari penelitian ini yang belum tergarap sehingga dapat diteliti oleh pembaca.

### **F. Bagian Akhir**

Bagian akhir atau kelengkapan akhir meliputi daftar pustaka, daftar kamus, daftar riwayat hidup, indeks, dan lampiran.

Satu di antara yang harus ada (mutlak) dalam tulisan karangan ilmiah ialah adanya sumber acuan dan daftar pustaka. Dengan adanya daftar pustaka, pembaca bisa mengetahui sumber acuan yang menjadi landasan dalam pengkajian.

Daftar kamus harus dibedakan dengan daftar pustaka.

Daftar riwayat hidup berisikan biodata penulis yang lengkap, yaitu identitas, pendidikan, prestasi, dan pengalaman.

Indeks merupakan daftar istilah atau kosakata khusus dalam karya ilmiah yang disusun secara alfabetis dan diberikan penunjukan halaman tertentu.

Lampiran berisikan hal-hal yang mendukung penulisan karangan ilmiah. Isi lampiran bergantung kepada kebutuhan penulisan, misalnya, acuan wawancara, angket, surat izin penelitian, dan data penelitian.

## **4. Pengutipan dalam Tulisan Ilmiah**

*Pengutipan* ialah proses meminjam pendapat para ahli dalam disiplin ilmu tertentu baik

langsung atau pun tidak langsung yang dituangkan dalam karya ilmiah.

Hasil pengutipan karya ilmiah disebut *kutipan*.

Fungsi kutipan ialah (a) bukti untuk menunjang pendapat penulis, (b) bukti tanggung jawab penulis, dan (c) bukti bahwa tulisan itu ilmiah.

### Jenis-jenis Kutipan

Pada dasarnya, kutipan dalam karya ilmiah itu dibagi atas dua jenis, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.

*Kutipan langsung* dapat diartikan meminjam pendapat para ahli secara utuh atau lengkap baik itu berupa frase atau kalimat. Kutipan langsung dapat dibedakan pula atas kutipan langsung yang kurang atau sama dengan empat baris dan kutipan langsung yang lebih dari empat baris.

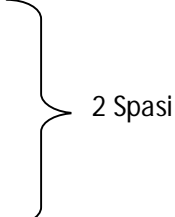
*Kutipan tidak langsung* dapat diartikan meminjam pendapat para ahli tidak secara utuh. Penulis menulis intinya atau topiknya saja, lalu dikembangkan dengan pendapat penulis.

### Teknik Pengutipan

*Kutipan langsung yang kurang atau sama dengan empat baris* dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

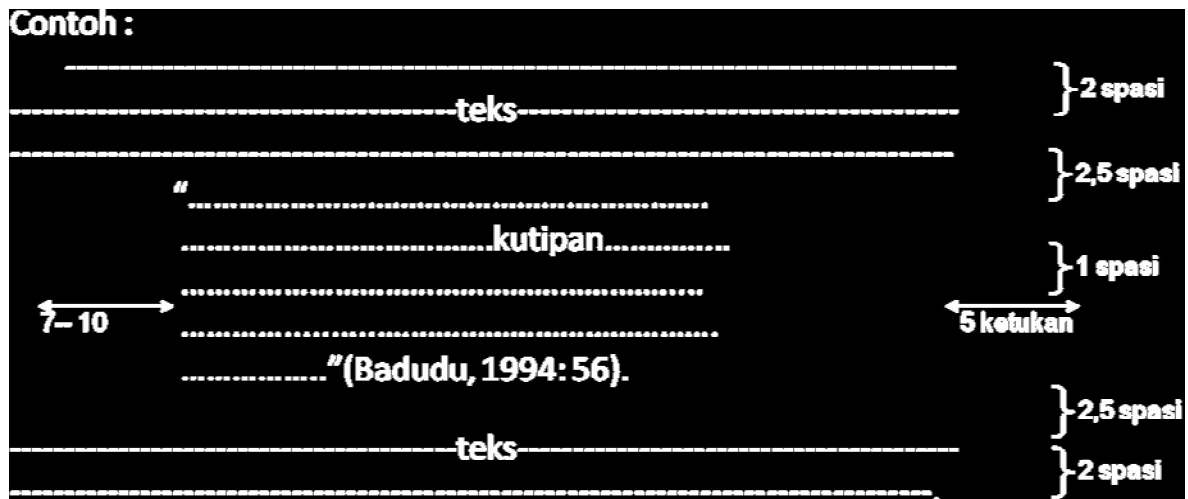
1. kutipan ditulis langsung dengan teks;
2. spasi kutipan ialah 2 spasi;
3. memakai tanda petik dua di awal dan di akhir kutipan;
4. awal kutipan memakai huruf kapital;
5. diikuti nama akhir pengarang (marga), tahun terbit buku, halaman buku; penulisan ini dapat disajikan di awal atau di akhir kutipan.

Contoh: -----teks-----  
-----  
“.....  
..... kutipan.....  
.....” (Badudu, 1994: 56).  
-----teks-----  
-----



*Kutipan langsung yang lebih dari empat baris* dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

1. dipisahkan dari teks 2,5 spasi;
2. spasi dalam kutipan 1 spasi;
3. memakai tanda petik dua atau pun tidak (opsional);
4. semua kutipan dimulai dari 7—10 ketukan dari sebelah kiri teks;
5. awal kutipan memakai huruf kapital;
6. diikuti nama akhir pengarang (marga), tahun terbit buku, halaman buku; penulisan ini dapat disajikan di awal atau di akhir kutipan.



*Kutipan tidak langsung* dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

1. kutipan disatukan dengan teks;
2. spasi kutipan 2 spasi;
3. *tidak* memakai tanda petik dua;
4. menggunakan ungkapan, misalnya, *mengatakan bahwa, menyatakan bahwa, mengemukakan bahwa, berpendapat bahwa;*
5. mencantumkan nama akhir pengarang (marga), tahun, dan halaman.



Selain tekniknya, juga harus diperhatikan Prinsip-prinsip dasar dalam pengutipan ialah sebagai berikut.

- a. Dalam kutipan tidak dibenarkan mencantumkan judul buku.
- b. Nama marga, tahun terbit, dan halaman buku selalu berdekatan.
- c. Kutipan *tidak* dibenarkan dicetak tebal atau dihitamkan.
- d. Kutipan dalam *bahasa asing atau bahasa daerah* harus dicetak miring.
- e. Jika nama pengarang ada dua, nama akhir (marga) kedua pengarang itu ditulis. Misalnya: **J.S. Badudu dan M. Ramlan** menjadi **Badudu dan Ramlan**.

- f. Jika nama pengarang ada tiga atau lebih, nama akhir pengarang pertama yang ditulis dan diikuti dkk. Misalnya: **J.S.Badudu, M. Ramlan, Gorys Keraf** menjadi **Badudu, dkk.**
- g. Apabila kutipan itu dirasakan terlalu panjang, penulis boleh mengambil bagian intinya saja dengan teknik memakai tanda elipsis [...----- (Badudu, 1994:45)....], tetapi tidak boleh mengubah atau menggeserkan makna atau pesannya.
- h. Jika kutipan berupa pendapat ahli yang berasal dari kutipan yang lain, bentuk penyajiannya ialah **Menurut Badudu (dalam Djajasudarma, 1993: 56) bahwa ....**

## 5. Daftar Pustaka

*Daftar putaka* ialah daftar atau senarai yang ada dalam karya ilmiah, misalnya, makalah atau skripsi yang berisikan identitas buku dan pengarang yang disusun secara alfabetis (setelah nama marga pengarang dikedepankan).

Kepustakaan atau juga daftar pustaka memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. diambil dari buku, majalah, makalah, surat kabar, internet, dan orasi dalam karya ilmiah;
- b. berisikan nama pengarang atau lembaga;
- c. memiliki identitas buku, yaitu judul, tahun terbit, cetakan atau edisi, nama penerbit, dan tempat terbit.

Fungsi dari daftar pustaka ialah sebagai berikut:

- a. menunjukkan bahwa tulisan itu ilmiah (bersifat ilmu pengetahuan);
- b. menginformasikan bahwa karya ilmiah itu (penelitian) memiliki referensi dan akumulasi dari karya ilmiah sebelumnya;
- c. merupakan alat kontrol pada landasan teoretis atau tinjauan pustaka.

Teknik penulisan daftar pustaka ialah berikut:

- a. nama pengarang dibalikkan atau diputar dengan catatan nama yang dikedepankan, yaitu nama marga/unsur nama akhir yang dipisahkan oleh koma;
- b. setelah itu, nama pengarang disusun secara alfabetis;
- c. bila nama pengarang ada dua, yang dibalikkan ialah nama pengarang pertama;

Contoh: **Emil Salim** dan **Philip Kotler** menjadi  
**Salim, Emil** dan **Philip Kotler**

- d. jika nama pengarang ada tiga atau lebih, nama pengarang pertamalah yang diputar dan diikuti oleh **dkk.**

Contoh: **Emil Salim, Philip Kotler, Djoemad Tjiptowardojo** menjadi **Salim, Emil. dkk.**

- e. bila tidak terdapat nama pengarang, nama departemen atau lembagalah yang ditulis; bila tidak ada kedua-duanya, tulislah tanpa pengarang, atau tanpa lembaga;
- f. gelar akademik pengarang tidak dicantumkan;

- g. judul buku harus dicetak miring dalam komputer atau digarisbawahi dalam mesin tik atau tulisan tangan;
- h. judul artikel, skripsi, tesis, atau disertasi yang belum dibukukan diapit oleh tanda petik dua;

- i. bila ada edisi atau cetakan ditulis sesudah judul buku;
- j. jika buku tersebut merupakan terjemahan dari buku bahasa asing, penerjemah ditulis sesudah edisi;
- k. spasi dalam daftar pustaka satu spasi;
- l. perpindahan dari satu pengarang ke pengarang yang lain dua spasi.
  
- m. bila dalam satu buku diperlukan dua baris atau lebih, baris yang kedua atau selanjutnya dimulai dari 1 tabulasi (5-7 ketukan);
- n. jika seorang pengarang menuliskan lebih dari satu buku, nama pengarang ditulis satu kali; nama pengarang itu diganti dengan garis panjang atau tanpa garis panjang;
- o. bila ada dua atau lebih karya ilmiah (buku) yang ditulis oleh seorang pengarang, urutan penulisannya berdasarkan tahun terbit;
- p. bila ada dua atau lebih buku (karya ilmiah) dari seorang pengarang yang ditulis dalam tahun yang sama, urutan penulisannya diikuti nomor urut **a, b, c**, dsb.

### **Bentuk Pertama**

perhatikan urutan penulisan;

*nama marga dan nama kecil*, (dipisahkan koma), (diakhiri titik), *tahun terbit*, (diakhiri titik), judul buku–anak judul, (diikuti titik dua dan diakhiri titik), *cetakan* (diakhiri titik), *nama tempat* (diakhiri titik dua), *nama penerbit* (diakhiri titik).

Contoh

Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Cetakan III. Bandung: Eresco.

Purwo, Bambang Kaswanti. 1989. “Tata Bahasa Kasus dan Valensi Verba” dalam *PELLBA 2*. Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya. Jakarta: Kanisius.

### **Bentuk Kedua**

Djajasudarma, T. Fatimah

1993a *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Eresco.

1993b *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.

## **5. Penutup**

Banyak formalitas penulisan karya ilmiah yang bersifat teknis yang harus diikuti oleh para penulis/ peneliti agar format keilmuannya dapat dipertanggungjawabkan.

### **Pustaka Acuan**

Arifin, E. Zaenal, 1991. *Penulisan Karya Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa.

Brotowijoyo, Mukayat D., 1985. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta : Akademika Pressindo.

Effendi, S., 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Keraf, Gorys, 1980. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.

- Djajasudarma, T. Fatimah, 1993, *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : PT Eresco.
- Moeliono, Anton. 1980. "Bahasa Indonesia dan Ragam-Ragamnya" dalam *Pembinaan Bahasa Indonesia I*, Nomor 1: 15 s.d. 33.
- Sudaryanto. 1998. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.